

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rheumatoid arthritis menjadi salah satu masalah yang banyak terjadi di Indonesia. Rheumatoid arthritis atau yang dikenal dengan penyakit reumatik ini merupakan peradangan pada sendi yang menyebabkan struktur atau jaringan disekitar sendi menjadi terganggu. Penyakit reumatik biasanya bersifat progresif (pertumbuhan lambat) dan terasa nyeri Hairani (2019). Rheumatoid arthritis sendiri lebih banyak terjadi pada usia lanjut (lansia).

Penelitian (Prmono, 2019) menjelaskan bahwa lansia merupakan seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun ditandai dengan penurunan fungsi muskuloskeletal. Lansia merupakan usia yang rentan mengalami penyakit, sehingga rheumatoid arthritis lebih banyak menyerang pada usia lanjut ini.

Berdasarkan WHO (2018) menyatakan bahwa 20% dari populasi dunia mengalami *rheumatoid arthritis*, dan 20 % tersebut mereka yang berumur 55 tahun ke atas. Di Indonesia angka kejadian *rheumatoid arthritis* menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia tahun 2018 angka kejadian rheumatoid arthritis sebanyak 24,7% dan di provinsi Jawa Timur sebanyak 15,4% pada lansia (Suharto, 2020). Data prevalensi dari Dinas kesehatan (DINKES) Kabupaten Pacitan 2021 angka kejadian *rheumatoid arthritis* mencapai 1151 penderita. Penderita tertinggi berada di wilayah pukesmas Bandar sebanyak 361 penderita.

Munculnya rasa sakit pada penderita *Rheumatoid Arthritis* membuat penderita frustrasi dan takut untuk bergerak. Akibatnya dalam melakukan kehidupan sehari-hari dapat mengganggu kenyamanan dan menurunkan produktifitas penderita reumatik Royani, (2018). Upaya untuk penanganan reumatik dibagi menjadi 2 ya itu, terapi farmakologi

dan non farmakologi. Terapi farmakologi dikaitkan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat-obatan, analgetik, sedangkan untuk terapi non farmakologi yang dapat dilakukan dengan senam reumatik, tarik nafas dalam, hipnosis, kompres panas dan kompres dingin Afnuhazi, (2018).

Senam reumatik adalah latihan yang berfokus pada mempertahankan jangkauan gerak sendi. Manfaat dari senam reumatik ini adalah untuk meredakan nyeri sendi dan menjaga kesehatan fisik bagi penderita reumatik. Manfaat lain senam senam bagi penderita reumatik adalah otot menjadi lentur, melancarkan peredaran darah, menjaga lemak darah dalam batas normal, tidak mudah cedera, dan mempercepat respon sel tubuh yang lebih baik Suharto, (2020).

Berdasarkan penelitian (Sari, 2018) tindakan senam reumatik dapat menurunkan tingkat nyeri pada lansia penderita reumatik. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Elviani, (2021) membuktikan terapi senam reumatik juga dapat menurunkan tingkat nyeri dari sedang menjadi ringan. Untuk menurunkan nyeri sendi pada penderita reumatik, senam reumatik dapat dilakukan dua minggu, dalam 1 minggu dilakukan 3 kali selama 30 sampai 60 menit (Sari, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis, hasil wawancara terhadap 10 lansia, 60% lansia mengatakan mengalami riwayat nyeri reumatik. Dimana 20% dengan skala 3 dan 40% dengan skala 5. Penderita reumatik mengatakan belum mengetahui manfaat dari senam reumatik. Dari masalah di atas untuk mengatasi nyeri reumatik, penulis tertarik untuk meneliti “bagaimanakah pengaruh penerapan senam reumatik terhadap penurunan nyeri pada lansia penderita reumatik?”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu, “Bagaimanakah Penerapan Senam reumatik terhadap Nyeri Sendi pada Lansia Penderita Reumatik?”.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan hasil implementasi terapi senam reumatik terhadap penurunan nyeri reumatik pada lansia penderita reumatik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan nyeri reumatik pada lansia sebelum penerapan senam reumatik.
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan nyeri reumatik pada lansia sesudah penerapan senam reumatik.
- c. Mendeskripsikan perbedaan perkembangan penurunan nyeri reumatik pada lansia penderita reumatik sebelum dan sesudah pemberian senam reumatik.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Insitusi Kesehatan

Hasil penerapan ini dapat digunakan untuk masukan bagi perkembangan ilmu keperawatan, khususnya bagi lansia penderita reumatik dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

2. Bagi penderita reumatik

Senam reumatik dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri reumatik.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penerapan pada metode ini sebagai masukan bagi masyarakat bahwa senam reumatik dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan terapi non farmakologi yang tepat bagi lansia penderita reumatik.

4. Bagi Mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta dalam mempelajari asuhan keperawatan pada lansia penderita rematik.

5. Bagi Penulis

Mendapatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada lansia penderita rematik. Serta dapat menerapkan standar asuhan keperawatan untuk pengembangan praktek keperawatan